

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) tanaman yang berasal dari Amerika Selatan, tepatnya berasal dari Brazilia. Penanam kacang tanah pertama kali dilakukan oleh orang Indian. Setelah ditemukan di Benua Amerika, tanaman ini ditanam oleh pendatang dari Eropa. Daerah pusat penyebaran mula-mula terkonsentrasi di India, Cina, Nigeria, Amerika Serikat, Gambia, kemudian meluas ke berbagai negara di dunia. Di Indonesia kacang tanah mulai ditanam pada awal abad ke-17. Masuknya kacang tanah ke wilayah Nusantara dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis. Sentrum produksi kacang tanah pada mulanya terpusat di Pulau Jawa, selanjutnya menyebar ke berbagai daerah, terutama Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Kini kacang tanah telah ditanam diseluruh Indonesia, (Rukmana, 1998).

Kacang tanah memiliki kandungan dan manfaat yaitu, protein 25 – 30%, karbohidrat 12% , lemak 40 – 50 %, serta vitamin B1. Kacang tanah mengandung antioksidan (beta – sitosterol) dan manfaatnya adalah untuk menekan pertumbuhan sel kanker dan mengurangi risiko penyakit jantung, impotensi, menurunkan kolesterol, membantu mengurangi berat badan, membantu melancarkan pencernaan dan membantu mengatasi sembelit (Rosita 2014).

Dalam pemanfaatan industri makanan, kacang tanah juga digunakan dalam berbagai macam olahan seperti bumbu masakan, selai, margarin, minyak goreng, dan yang lain sebagainya. Kacang tanah termasuk kedalam golongan pangan yang sudah sangat dikenal oleh seluruh masyarakat dunia. Di Indonesia kacang tanah mendapat prioritas kedua untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah tanaman padi, kedelai dan jagung (Muhsin, 2014).

Berdasarkan data dari Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 dengan luas panen 286 ha dan memproduksi kacang tanah dengan 368 t, dengan produktivitas 1,29 t/ha, sedangkan pada tahun 2021 dengan luas panen 313 ha, dan menghasilkan produksi kacang tanah sebesar 378 t, dengan produktivitas 1,209 t/ha, (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara 2021). Dari data tersebut dapat dilihat produktivitas kacang tanah di wilayah Kutai Kartanegara cenderung menurun dan hal ini diduga karena kesuburan tanah yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan pemberian pupuk untuk meningkatkan kesuburan pada tanah.

Salah satu jenis pupuk yang dapat diberikan adalah pupuk organik dan anorganik yang bertujuan untuk mempertahankan kesuburan pada tanah dan menambah unsur hara ke dalam tanah (Marlina, 2015). Pemberian bahan organik seperti pupuk kandang ayam, selain dapat menambah unsur hara pada tanah, pupuk ini juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pengaruh sifat fisik tanah diantaranya adalah meningkatkan daya tahan air. Sedangkan terhadap sifat kimia dapat juga menambahkan unsur hara ke dalam tanah dan

dapat pula meningkatkan daya tukar kation terhadap sifat biologi tanah (Siga,2019).

Selain menggunakan pupuk kandang ayam sebagai pupuk organik dan ada juga menggunakan pupuk anorganik seperti NPK Mutiara yang bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah, selain itu pupuk NPK Mutiara sangat cepat diserap tanaman, karena NO<sub>3</sub> (Nitrat) yang langsung tersedia bagi tanaman dan membantu penyerapan unsur hara kalium, magnesium. Dapat mempercepat proses pembungaan, pembuahan, dan memacu pertumbuhan pada pucuk tanaman (Sianturi,2019).

Berdasarkan uraian di atas dan dalam upaya untuk meningkatkan kesuburan dan produksi tanaman kacang tanah, khususnya perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dan NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dan NPK Mutiara serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat dalam upaya peningkatan produktivitas kacang tanah di Provinsi Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.